

Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang

The Relationship Between Moral Development and Prosocial Behavior in Adolescents at Ki Hajar Dewantara Kotapinang

Istiana & Nur Wahyuni R. Hasibuan*

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding Email: yunihisibuan2@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku prososial dan variabel bebas Perkembangan Moral. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/siwi kelas X SMK Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang yang berjumlah 392. Sampel pada penelitian ini sebanyak 70 siswa/i perguruan ki hajar dewantara kotapinang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala Perkembangan Moral dan skala Perilaku Prosocial dengan menggunakan bentuk skala likert. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,825 dengan $p < 0,000$, hal ini berarti ada korelasi positif yang signifikan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial. Hal ini berarti semakin baik perkembangan moral maka semakin tinggi pula perilaku prososial, sebaliknya semakin buruk perkembangan moral semakin rendah perilaku prososial. Koefisien determinan dari korelasi tersebut sebesar $R^2 = 0,681$ artinya perkembangan moral memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku prososial sebesar 68%, sisanya sebesar 31,9% faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak terlihat yaitu standar, daya tarik, desakan waktu, jenis kelamin, suasana hati. Mean hipotetik dalam penelitian ini untuk variabel perkembangan moral sebesar 65 dan untuk variabel perilaku prososial sebesar 65. Mean empirik pada perkembangan moral sebesar 86,86 dan perilaku prososial sebesar 85,51.

Kata Kunci : Perilaku Prosocial; Perkembangan Moral ; Remaja

Abstract

The purpose of this study was to look at the relationship between moral development and prosocial behavior in adolescents. The dependent variable in this study was prosocial behavior and the independent variable Moral Development. The population in this study were all students of class X SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang, amounting to 392 samples in this study as many as 70 students / 1 of Ki Hajar Dewantara college Kotapinang. The sampling technique used purposive sampling. Measuring instruments used are the Moral Development scale and Prosocial Behavior scale using a Likert scale. Data management in this study uses Pearson product moment correlation techniques. The results of the study showed a correlation of 0.825 with $p < 0.000$, this means there is a significant positive correlation between moral development and prosocial behavior. This means that the better the moral development, the higher the prosocial behavior, on the contrary the worse the moral development is the prosocial behavior. The determinant coefficient of the correlation is $R^2 = 0.681$, which means that moral development contributes effectively to prosocial behavior by 68%, while the remaining 31.9% mood. The hypothetical mean in this study for the moral development variable was 65 and for the prosocial behavior variable was 65. The empirical mean for moral development was 86.86 and the prosocial behavior was 85.51.

Keywords: Prosocial Behavior; Moral Development; A Teenage

How to cite: Istiana, & Hasibuan, N.W.R. (2021), Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3):1389-1393.



PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial diharapkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Selain mampu memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial, individu juga dapat memenuhi kewajiban yang mencakup dengan kebutuhan sehari-hari. Manusia juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan berinteraksi sosial seperti halnya pada saat melihat orang kesusahan di jalan, maka orang yang melihatnya akan selalu menolong orang tersebut walaupun orang tersebut tidak saling mengenal satu sama lain.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari tolong menolong. Setinggi apapun kemandirian seseorang, pada saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain. Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk sosial, yang artinya bahwa manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sejak lahir ke dunia, hidup manusia sudah bergantung pada bantuan orang lain. Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat yang semakin bertambahnya usia mereka, maka semakin bertambah pula aktivitas sosial yang harus mereka jalani. Manusia dikatakan makhluk sosial juga karena pada diri manusia ada dorongan atau kebutuhan untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain.

Terjadinya perilaku prososial diawali dengan adanya kemampuan mengadakan interaksi sosial. Dalam interaksi sosial inilah perilaku sosial akan terjadi karena dalam interaksi sosial, individu butuh bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Baron & Byrne (2005) perilaku prososial yaitu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin melibatkan resiko bagi orang yang menolong

Moral merupakan suatu standar salah atau benar bagi seseorang. Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Hasan (2006) bahwa secara umum moral dapat dikatakan sebagai kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut. Kohlberg (1995) menyatakan bahwa moral adalah bagian dari penalaran dan ia pun menamakannya dengan istilah perkembangan moral. Perkembangan moral didefinisikan sebagai penalaran terhadap nilai, penilaian sosial dan juga penilaian terhadap kewajiban yang meningkatkan individu dalam melakukan sebuah tindakan (Kohlberg, 1995)

Menurut Kohlberg (dalam Hurlock, 1980), perkembangan moral seseorang berlangsung dalam 3 tahap yaitu: **Prakonvensional**, Tahap orientasi hukuman dan kepatuhan, pada tahap ini anak cenderung lebih mematuhi aturan untuk menghindari hukuman dan menyesuaikan diri untuk mendapatkan ganjaran atas apa yang dilakukannya. **Konvensional**, pada tahap ini banyak ditemukan pada siswa SMP, dan SMA. Pada tahap ini anak memiliki orientasi yang baik yaitu, menyesuaikan diri untuk menghindari ketidaksetujuan, ketidaksenangan orang lain. **Pascakonvensional**, pada level ini seseorang memiliki sikap menyesuaikan diri untuk memelihara rasa hormat dari orang lain dan menjaga hubungan kesejahteraan lingkungan sekitar

Penghayatan norma kepercayaan dapat mendorong seseorang untuk berlaku adil dan mewujudkan keseimbangan dalam hidup. Sedangkan untuk memahami dan menghayati norma kepercayaan seseorang harus memiliki perkembangan moral yang baik. Sehingga bila disimpulkan bisa jadi salah satu faktor penyebab penurunan perilaku prososial pada remaja kini adalah adanya dekadensi moral. Sesuai dengan pendapat Desmita (2009), bahwa Perkembangan moral sangat penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal dan harmonis, dan menghindari konflik peran yang selalu terjadi pada transisi. Sarwono (2012) menjelaskan bahwa moral dan religius bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa agar tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Penelitian tentang perkembangan moral pun sudah pernah dilakukan sebelumnya dan hasilnya menunjukkan perkembangan moral memiliki hubungan positif dengan perilaku prososial

Menurut Rumini, (2004) Pengertian tentang remaja, dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia juga banyak, remaja diartikan sebagai usia muda atau mulai dewasa. Usia remaja anak



mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan dan memerlukan kesiapan mental. Usia remaja anak mulai mencari dan memahami pribadinya sendiri dan orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, semua itu mendorongnya untuk bereksperimen dan mencaritahu.

Masa remaja ini disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode tersebut terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohani dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Yang sangat menonjol dari periode ini adalah: Kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, dengan mana orang muda mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan, dan sebagainya.

Bringham (1991) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain yang meliputi altruisme, murah hati, kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan. Sears, Dkk (1992) mendefinisikan bahwa perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif - motif si penolong. Adapun tingkah laku prososial menurut Sri Utari Pidada (1994) adalah suatu tingkah laku yang mempunyai satu akibat konsekuensi positif bagi si partner interaksi. Tingkah laku yang bisa diklasifikasikan sebagai prososial variasinya sangat besar, bisa mulai bentuk yang paling sederhana seperti sekedar memberi perhatian hingga yang paling hebat, misalnya mengorbankan diri demi orang lain.

Menurut Bringham (dalam Dayakisni 2009) menyatakan aspek-aspek dari perilaku prososial adalah: Persahabatan, yaitu kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain; Kerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi mencapai suatu tujuan; Menolong, yaitu kesediaan untuk menolong orang lain dalam kesulitan; Bertindak jujur, yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu apa adanya tanpa berbuat curang; Berdana, yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

Menurut Rogers perkembangan moral adalah aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitan dengan kehidupan sosial secara harmonis, seimbang dan adil. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan damai penuh keteraturan, keharmonisan dan ketertiban. Menurut W.J.S Poedaminta dalam Damarni (2009) menjelaskan moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan, sedangkan etika merupakan ilmu pengetahuan mengenai asas-asas akhlak.

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial. Semakin tinggi tingkat perkembangan moralnya maka akan semakin tinggi pula perilaku prososialnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menguji hipotesis yang telah disusun. Dengan skala yang digunakan dalam mengukur perkembangan Moral dan Perilaku Prososial adalah menggunakan skala Likert. Menurut Kinnear (~~dalam metode riset~~, 2002) skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Alternatif pertanyaannya adalah dari setuju sampai tidak setuju, senang sampai tidak senang, puas sampai tidak puas, atau baik sampai tidak baik. Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu : Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak sesuai (TS), dan Sangat tidak sesuai (STS). Skala memiliki dua macam item yaitu favorable dan unfavorable.

Sample dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2-3 SMP dan 1-2 SMK perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang dengan populasi 70 siswa/siswi perguruan ki hajar dewantara kotapinang yang dimana dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah Quota sampling. Quota sampling adalah pengambilan sample dengan cara menetapkan jumlah tertentu



sebagai target yang harus dipenuhi sesuai cirri khas hingga mmencapai jumlah kuota yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam skala alat ukur, yaitu skala Perkembangan Moral, yang diambil dari tahapan perkembangan moral dari Kholberg (dalam Hurlock 1980) yaitu Prakonvensional, Konvensional, Pasca Konvensional yang terdiri dari 40 Item terdiri dari 20 item favorable dan 20 item unfavorable. Perilaku Prososial, dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bringham (dalam Dayakisni 2009) yaitu persahabatan, menolong, kerjasama, bertindak jujur, dan berderma yang terdiri dari 40 item yaitu 20 item favorable dan 20 item unfavorable. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 2012), yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat hubungan antara perkembangan moral dan perilaku prososial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi Product Moment, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada ramaja di perguruan ki hajar dewantara kotapinang dengan ($R_{xy} = 0,825$; $p = 0,000 < 0,050$). Dari hasil korelasi ini, maka dapat dinyatakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yakni Artinya semakin tinggi perkembangan moral maka semakin tinggi perilaku prososial

Adapun korelasi determinan (r^2) dari hubungan diatas sebesar = 0,681 hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh perkembangan moral sebesar 68,1% dan (31.3%) faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak terlihat yaitu bystander, daya tarik, desakan waktu, jenis kelamin, suasana hati .

Table.1. Perhitungan r *Pearson Product Moment*

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koef.Det. (r^2)	P	BE %	KET
X-Y	0,825	0,681	0,000	68,1	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil perbandingan kedua nilai rata-rata (mean hipotetik dan mean empirik), perkembangan moral tergolong sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata empirik perkembangan moral (86,86) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetiknya (30) akan tetapi selisihnya tidak melebihi bilangan 1 simpangan baku dan perilaku prososial tergolong sangat tinggi yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata empirik (85,51) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetiknya (65).

Tabel.2. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik

Variable	SB/SD	Rata -rata		Ket
		Hipotetik	Empirik	
Perkembangan Moral	7,049	65	86,86	ST
Perilaku Prososial	6,131	65	85,51	ST

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja di perguruan ki hajar deantara. Meninjau dari korelasi koefisien dimana $r_{xy} = 0,825$; $p = 0,000 < 0,050$. Artinya semakin tinggi perkembangan moral maka semakin tinggi perilaku prososial, sebaliknya semakin rendah perkembangan moral, maka semakin rendah pula perilaku prososial. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini "diterima". Diterimanya hipotesis erat kaitannya dengan penelitian Farid & perwitasari (2011) bahwa perkembangan moral ,kecerdasan emosi religious dan pola asuh memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial, jadi dapt disimpulkan bahwa benar pekembangan oral memiliki hubungan dengan perilaku prososial.



Dalam penelitian ini diketahui Mean Hipotetik perkembangan moral adalah 65 dan Mean Hipotetik perilaku prososial adalah 65, sedangkan Mean Empirik variabel perkembangan moral sebesar 86,86 dan perilaku prososial sebesar 85,51. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan moral memiliki pengaruh sebesar 68,1% dengan koefisien r_{xy} sebesar 0,825 dan menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial. Dalam hal ini ada (31.9%) faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak terlihat bystander, daya tarik, desakan waktu, jenis kelamin, suasana hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.A. (1991). Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Ali, M., & Ansori, M. (2004). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Perkasa.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). Psikologi Sosial Jilid 1 Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Berk, L.E. (2013). Development through the lifespan Buku 1. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bringham, J C. (1991). Sosial Psychology Edisi 2. New York. Haper Colling Publisher inc.
- Creswel. J.W. (2016). Research Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dayakisni, T. (2009). Psikologi Sosial. Malang. UMM Press
- Desmita. (2016). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dyan, L., & Partini. (2015). Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku prososial Pada Remaja. Jurnal Indigenous. 13(2), 41- 46.
- Faturochman, (2006). Pengantar Psikologi Sosial. Yogyakarta: Pinus
- Fatimah, E. (2008). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Farid & Prawitasari, Y.E. (2011). Hubungan Penalaran Moral, Kecerdasan Emosi, Religious, Dan Pola Asuh Orangtua Otoritatif Dengan Perilaku Prososial Remaja. Responsitory Universitas Gajah Mada
- Asih, G.Y., & Maria, M., (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi” Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus. 1(1),
- Hurlock, E.B. (1980). Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B. (1997). Psikologi Anak Jilid 2 Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Hadi, S. (2000). Teknik Penyusunan Skala Ukur. Yogyakarta: Penerbit Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). Psikologi Sosial Aku, Kami, dan Kita. Jakarta: Erlangga
- Kartono, K. (1982). Psikologi Anak. Bandung: Alumni
- Kartono, K. (2003). Patologi Sosial 3: gangguan-gangguan kejiwaan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Laila, M. (2014). Perkembangan Moral pada anak. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 1 no 2.
- Mussen, P.H., Conger, J.J and Kagan (2009). Child development and personality (fifth Edition). Harper and Roe Publishers
- Muri Yusuf. A. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada media group.
- Stioasih, N.E., (2016). Hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja {skripsi}. Fakultas psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Isnaeni, N. (2018).”Meningkatkan perilaku altruisme pada siswa SMP melalui konseling kelompok. Indonesian Journal of Guidance. 7(1), 41-45
- Santrock, J.W. (2007). Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Savitri. (2014). Perbedaan perilaku prososial pada remaja etnis Jawa sma di desa dengan kota. Jurnal Skripsi . Unika Soegipranata
- Safirliyah. (2017). Moral Dan Akhlaq Dalam Psikologi Moral Islam. *Psikoimedia Jurnal Psikologi*. 2(2).
- Sarwono, W.S. (2012). Psikologi Remaja edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono. (2014). Metode penelitian obinasi (Mixed Methods). Bandung; PT. Alfabeta
- Upton, P. (2012). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Wantah. (2005). Webster New word Dictionary. *Article in Reference Review*, 19(8): 35-45

